



Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Oleh:

Arissona Dia Indah Sari¹, Za'iimah Putri Rahmadani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

arissona@umg.ac.id¹, zaiimahputrirahma@gmail.com²

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History_Submission: 23-07-2023 Revised: 28-07-2023 Accepted: 08-08-2023 Published:24-08-2023

ABSTRACT

To respond to the features and requirements of primary school kids who may lack fundamental numeracy abilities, learning material that reduces the dogma that mathematics is difficult and unpleasant is required. Basic education, where students may be actively involved in learning activities, requires the invention of tangible learning media (actual items) such as living things, solid objects, liquid objects, and so on. The goal of this study is to discover how physical items media might boost students' ability, passion, and activity in counting multiplication material in grade 3 primary school pupils. This study is a Class Action Research (CAR) at UPT SDN 49 GRESIK, which is located on Jl. Martapura I / 20 Gkb Sukomulyo, Sukomulyo, Kec. Manyar, Kab. Gresik, East Java, in the odd semester of the 2022/2023 school year, using students and instructors from class III B as subjects. The instruments consist of tests and observations, namely the multiplication problem test and the non-participant observation. (1) The learning outcomes of students after using tangible objects media demonstrate that the percentage of completion in cycle 1 is 52% and 82.60% in cycle II. (2) Student participation has raised the percentage of student involvement from 60% in cycle I meeting 1 and 67.5% in cycle II meeting 2 to 85% in cycle II meeting 1 and 95% in cycle II meeting 2. (3) Teacher activities have been effectively executed and have attained the stipulated percentage based on the results of the average percentage of teacher activities from cycle I meeting 1 of 62.5% and cycle I meeting 2 of 67.5% to cycle II meeting 1 of 87.5% and cycle II meeting 2 of 90%. As a consequence, the use of concrete object media to increase the capacity to count multiplication has been beneficial, yielding extremely good outcomes.

Keywords: *Concrete; counting; elementary; media; multiplication*

ABSTRAK

Media pembelajaran untuk meminimalisasi dogma pelajaran Matematika sulit dan tidak menyenangkan itu dibutuhkan demi beradaptasi dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang mungkin kurang memiliki kemampuan atau keterampilan berhitung dasar. Kreatifitas media pembelajaran konkret (benda nyata) seperti makhluk hidup, benda padat, benda cair, dan sebagainya diperlukan oleh pendidikan dasar dimana peserta didik dapat secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan, semangat, dan aktivitas siswa dalam berhitung materi perkalian siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di UPT SDN 49 GRESIK yang berlokasi di Jl. Martapura I / 20 Gkb Sukomulyo, Sukomulyo, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dimana subjeknya adalah peserta didik dan Guru kelas III B. Instrumen berupa tes dan observasi yakni tes soal perkalian dan *non-participant observation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media benda konkret menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siklus 1 sebesar 52% dan siklus II sebesar 82,60%. (2) Aktivitas peserta didik terjadi peningkatan presentase aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 sebesar 60% dan siklus I pertemuan 2 sebesar 67,5%, ke siklus II pertemuan 1 sebesar 85% dan siklus II pertemuan 2 95% telah berhasil diterapkan dan sudah mencapai presentase yang ditetapkan. (3) Aktivitas guru dari hasil presentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5% dan Siklus I pertemuan 2 sebesar 67,5% ke siklus II pertemuan 1 87,5% dan Siklus II pertemuan 2 sebesar 90% telah berhasil diterapkan dan sudah mencapai presentase yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian ini telah berhasil di terapkan dengan adanya pencapaian hasil yang sangat baik.

Kata kunci: Berhitung; SD; konkret; media; perkalia.

A. PENDAHULUAN

Matematika ialah suatu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Banyak sekali dari peserta didik yang takut jika dihadapkan dengan pembelajaran matematika, sehingga dalam proses pembelajaran kurang adanya minat bagi peserta didik. (Umam, N.K, Dkk, 2022) Ketidaksenangan peserta didik pada mata pelajaran matematika dikarenakan beberapa faktor yaitu, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik Peserta didik atau monoton, kurangnya interaksi antara guru dan Peserta didik, Peserta didik tidak percaya diri, adanya sebuah paksaan, media pembelajaran kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, tingkat ekonomi, sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai, serta tidak adanya pemberian motivasi saat belajar matematika. Sehingga, tidak sedikit Peserta didik saat mempelajari matematika mengalami kesulitan, kecemasan, tertekan, ketidaknyamanan, dan tidak memiliki minat serta motivasi dalam mempelajari matematika, dan hal-hal tersebut dirasakan oleh sebagian besar Peserta didik, termasuk Peserta didik Sekolah Dasar (SD) (Bulkani, Dkk., 2022: 56). Materi-materi perhitungan dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Perhitungan dasar sangat diperlukan dan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan perhitungan dasar yang sering kali Peserta didik Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan adalah perhitungan perkalian. Perhitungan perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya atau penjumlahan berulang (Suganda M, Dkk., 2020: 4).

Berdasarkan hasil wawancara di UPT SDN 49 Gresik pada peserta didik kelas 3 SD Peneliti Melihat bahwa peserta didik masih kurang mampu untuk menghitung penjumlahan berulang atau perkalian .Hal ini, tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, yang membuat permasalahan tersebut menjadi lebih besar atau berkesinambungan. Perlunya kerjasama antara



guru, tenaga pendidik, dan orang tua dan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut secara tepat. Pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik, pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan sebuah kreatifitas demi terciptanya kenyamanan peserta didik saat belajar (I Rokhmah, Silviatur dan Marzuki, 2019). Salah satu upaya yang dapat mengatasi, mengurangi, atau menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat peraga yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika. Namun, media pembelajaran tidak hanya sekedar alat penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, melainkan menjadi sebuah motivasi belajar bagi Peserta didik agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang akan guru ajarkan (Nurfadhillah, Dkk., 2021: 8).

Pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) lebih teridentik, dengan hal-hal yang aktif yang sangat berorientasi pada aktivitas fisik, Peserta didik Sekolah Dasar (SD) masih di masa bermain, dan senang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar (SD) memerlukan media pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung dan meningkatkan keterlibatan langsung Peserta didik Sekolah Dasar (SD) saat kegiatan pembelajaran. Maka, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan, tersebut adalah media konkret, terlebih media konkret memiliki berbagai manfaat dan kelebihan.

Peneliti juga telah melakukan tindakan pre-tes dikelas 3B jika dihitung dengan nilai KKM siswa yang tidak tuntas ada 66%. Padahal guru sudah mengajarkan perkalian susun tetapi siswa juga masih belum paham, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret sangat di butuh kan untuk memotivasi semangat belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan media benda konkret. Namun juga terdapat perbedaannya, jika penelitian sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menghitung pada pembelajaran tematik siswa kelas 1, Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung materi perkalian siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Sehubungan dengan berbagai fakta-fakta yang kerap kali terjadi di lingkungan masyarakat mengenai lemahnya kemampuan berhitung Peserta didik pada saat ini, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam dengan mengajukan judul "Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar".

B. METODE PENELITIAN

a. Instrumen Penelitian

1. Lembar tes

Teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian peserta didik. Tes tersebut merupakan soal uraian dan pilihan ganda yang dibuat berdasarkan indikator yang digunakan. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik pada awal



penelitian dan di akhir penelitian. Lembar tes ini terdiri dari 15 Butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktifitas guru merupakan lembar yang digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini berisikan langkah – langkah pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang diterapkan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di dalam ruang kelas.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal : Guru membimbing doa awal pembelajaran.				
2.	Guru mengecek presensi kehadiran peserta didik.				
3.	Guru menyampaikan tujuan belajar.				
4.	Kegiatan Inti : Guru menjelaskan tentang sifat pertukaran pada perkalian.				
5.	Guru menjelaskan sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan dengan media benda konkret sedotan untuk pemahaman konsep matematika.				
6.	Guru menjelaskan cara hitung perkalian 1 dan 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.				
7.	Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret .				
8.	Kegiatan akhir : Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberi kesimpulan sesuai materi				
10.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.				

3. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi ini berisi instrument penilaian kemampuan berhitung perkalian. Pemberian penilaian pada lembar pada lembar observasi ini dilakukan dengan melihat aspek yang akan diamati yakni kemampuan berhitung



perkalian. Penilaian berpedoman pada rubrik penskoran kemampuan berhitung perkalian. Lembar observasi ini diisi oleh observer yakni teman.

Tabel 3.2 Lembar observasi aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatana awal: Peserta didik memulai doa awal pembelajaran.				
2.	Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru				
3.	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar				
4.	Kegiatan Inti: Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada perkalian.				
5.	Peserta didik dijelaskan oleh guru tentang sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan dengan media benda konkret sedotan.				
6.	Peserta didik memperhatikan Guru menjelaskan cara hitung perkalian 1 dan 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.				
7.	Peserta didik diminta mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret.				
8.	Kegiatan akhir : Peserta didik memperhatikan Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.				
9.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan sesuai materi				
10.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.				

b. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis data tes kemampuan berhitung pada materi perkalian, diperoleh dari perhitungan penilaian secara individual dan secara klasikal (seluruh siswa dalam satu kelas). Perhitungan ketuntasan belajar secara individual akan dilakukan dengan menggunakan rumus *mean* atau rata-rata, dengan cara membagi skor peroleh dengan skor maksimal. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

a) Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar secara individual menggunakan rumus, sebagai berikut:



$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Tusdia dan Rosyana, 2021: 1350)}$$

Siswa dapat dinyatakan tuntas belajar secara individual, jika siswa memperoleh nilai KKM > 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di UPT SDN 49 Gresik.

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah Siswa yan tuntas

ST = Jumlah siswa keseluruhan (Tusdia dan Rosyana, 2021: 1350-1351)

Indikator ketuntasan belajar secara klasikal, jika tercapainya 75% siswa yang berhasil tuntas belajar secara individu dari seluruh jumlah siswa dalam sekelas. Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Klasikal

Presentasi Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
> 25%	Sangat Tidak Baik

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Analisis data ibservasi aktivitas siswa, diperoleh dari hasil lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan, masing-masing kolom memiliki kriteria dan skor nilai. Kriteria dan skor nilai pada pengisian lembar observasi menggunakan Skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Kriteria	Skor Nilai
Sangat Tidak Baik (STB)	1
Kurang Baik (KB)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

Analisis akan dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang diperoleh



F = Frekuensi hasil yang diperoleh
 n = Jumlah responden sampel
 100 = Angka tetap presentase (Jasmalinda, 2021: 2634)

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Presentasi Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik
> 25%	Sangat Tidak Baik

3. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Analisis data observasi aktivitas guru, diperoleh dari hasil lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan, masing-masing kolom memiliki kriteria dan skor nilai. Kriteria dan skor nilai pada pengisian lembar observasi menggunakan Skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Likert

Kriteria	Skor Nilai
Sangat Tidak Baik (STB)	1
Kurang Baik (KB)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

Analisis akan dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh
 F = Frekuensi hasil yang diperoleh
 n = Jumlah responden sampel
 100 = Angka tetap presentase (Jasmalinda, 2021: 2634)

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Presentasi Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang Baik



> 25%	Sangat Tidak Baik
-------	-------------------

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Siklus I

Adapun tipe soal terdiri dari pilihan ganda dan isian. Soal pilihan ganda terdiri dari 10 soal dan isian 5 soal . Adapun Presentase hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari ketuntasan belajar pada tindakan siklus I pada tabel berikut :

Tabel 4.1 data hasil tes belajar peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Hasil tes belajar	Keterangan	
			Tuntas (T)	Tidak tuntas (TT)
1.	ATR	80	V	
2.	AFR	66		V
3.	ASA	80	V	
4.	ATL	93	V	
5.	ADS	80	V	
6.	ATW	73		V
7.	ANA	86	V	
8.	ADI	80	V	
9.	CRH	73		V
10.	CTE	86	V	
11.	CAR	73		V
12.	FAS	80	V	
13.	HKRI	66		V
14.	MNA	73		V
15.	MKA	86	V	
16.	MFF	66		V
17.	MAZI	66		V
18.	MIL	66		V
19.	NPA	80	V	
20.	NR	66		V
21.	RGP	66		V
22.	NMAR	80	V	
23.	A	80	V	
Jumlah skor		1745		
Rata-rata		75,86		
Presentase		52%		



Berdasarkan hasil secara keseluruhan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian diperoleh jumlah nilai dari 23 peserta didik, 12 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 75, sedangkan 11 peserta didik lainnya mendapat nilai kurang dari 75 dengan nilai rata rata sebesar 75,86 dan presentase sebanyak 52%. Dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75%. Sehingga diperlukan adanya siklus ke II.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan tentang aktivitas peserta didik untuk melakukan tindakan siklus I pada mata pelajaran matematika dengan observer Eka sulistyowati, dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung materi perkalian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru didapatkan hasil aspek pengamatan aktivitas peserta didik ini pemberian skor dapat dilakukan dengan memberi tanda *check list* dari setiap penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Sehingga peneliti mengkonversi hasil aktivitas peserta didik pada tindakan siklus I ini dalam bentuk angka yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kegiatana awal : Peserta didik memulai doa awal pembelajaran.	3
2.	Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru	3
3.	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar	3
4.	Kegiatan Inti : Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada perkalian.	2
5.	Peserta didik dijelaskan oleh guru tentang sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan dengan media benda konkret sedotan.	3
6.	Peserta didik dijelaskan oleh guru perkalian 1 Bilangan dan 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.	3
7.	Peserta didik diminta mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret	2
8.	Kegiatan akhir : Peserta didik memperhatikan Guru mengulas kembali	3



	materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.	
9.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan sesuai materi	2
10.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	2
Jumlah yang diperoleh		27
Jumlah skor maksimal		40
Presentase		67,5%

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan terhadap observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik pada mata pelajaran matematika diperoleh jumlah nilai yang diperoleh yaitu 27, untuk mencari jumlah seluruh presentase yang di dapatkan dapat digunakan cara perhitungan jumlah yang diperoleh dikalikan dengan seratus persen kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal maka diperoleh presentase sebesar 67,5%. dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai presentase yang ditetapkan yaitu 75 %. Sehingga di perlukan observasi aktivitas peserta didik di siklus kedua.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I pada mata pelajaran matematika dengan observer ibu Nur Alfiyah Annurisma melalui penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pendamping didapatkan hasil aspek pengamatan aktivitas guru ini pemberian skor dapat dilakukan dengan memberi tanda *check list* dari setiap penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Sehingga peneliti mengkonversi hasil aktivitas guru pada tindakan siklus I ini dalam bentuk angka yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	skor
1.	Kegiatan awal : Guru membimbing doa awal pembelajaran.	3
2.	Guru mengecek presensi kehadiran peserta didik.	3
3.	Guru menyampaikan tujuan belajar.	3
4.	Kegiatan inti : Guru menjelaskan tentang sifat pertukaran pada perkalian.	2



5.	Guru menjelaskan sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan dengan media benda konkret	2
6.	Guru menjelaskan perkalian 1 bilangan dan 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.	3
7.	Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret sedotan	3
8.	Kegiatan akhir : Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.	3
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberi kesimpulan sesuai materi	2
10.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	3
Jumlah skor yang diperoleh		27
Jumlah skor maksimal		40
Presentase		67,5%

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan terhadap observasi aktivitas guru pada siklus I dalam penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian diperoleh jumlah nilai yang diperoleh yaitu 27, untuk mencari jumlah seluruh presentase yang di dapatkan dapat digunakan cara perhitungan jumlah yang diperoleh dikalikan dengan seratus persen kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal maka diperoleh presentase sebesar 67,5%. Dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum mencapai presentase yang ditetapkan yaitu 75%. Sehingga perlu observasi di siklus kedua

4. Hasil Tes Siklus II

Tes hasil belajar ini diberikan di akhir pertemuan pada siklus II Yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar setelah diterapkannya media pembelajaran benda konkret materi perkalian yang telah dibahas selama 2 x 35 menit. Tes hasil belajar ini diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Sedangkan untuk menghitung nilai dari tes peserta didik dapat digunakan cara yaitu dengan membuat pedoman penskoran yang ditulis diakhir soal tes, adapun tipe soal terdiri dari pilihan ganda dan isian. Soal pilihan ganda terdiri dari 10 soal dan isian 5 soal . Adapun Presentase hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari ketuntasan belajar pada tindakan siklus II pada tabel berikut:



Tabel 4.6 data hasil tes belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Hasil tes belajar	Keterangan	
			Tuntas (T)	Tidak tuntas (TT)
1.	ATR	80	V	
2.	AFR	80	V	
3.	ASA	80	V	
4.	ATL	93	V	
5.	ADS	80	V	
6.	ATW	80	V	
7.	ANA	93	V	
8.	ADI	93	V	
9.	CRH	86	V	
10.	CTE	93	V	
11.	CAR	46		V
12.	FAS	86	V	
13.	HKRI	53		V
14.	MNA	86	V	
15.	MKA	86	V	
16.	MFF	53	V	
17.	MAZI	80	V	
18.	MIL	80	V	
19.	NPA	80	V	
20.	NR	66		V
21.	RGP	80	V	
22.	NMAR	100	V	
23.	A	86	V	
Jumlah skor		1840		
Rata-rata		80,00		
Presentase		82,60%		

Berdasarkan data pada tabel diatas tampak bahwa untuk seluruh pengamatan hasil belajar peserta didik siklus II dengan menerapkan media benda konkret sedotan, gelas dan lidi pada mata pelajaran matematika, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{1840}{23}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa:

$$X = \text{Rata-rata kelas}$$



$$= 80,00$$

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 n = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sehingga dapat diketahui bahwa :

$$= \frac{19}{23} \times 100\%$$

P = presentase ketuntasan
 n = Jumlah freskuensi yg tuntas belajar
 N = Jumlah seluruh siswa

$$= 82,60\%$$

Berdasarkan hasil secara keseluruhan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian diperoleh jumlah nilai dari 23 peserta didik, 19 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 75, sedangkan 4 peserta didik lainnya mendapat nilai kurang dari 75 dengan nilai rata rata sebesar 80,00 dan presentase sebanyak 82,60%. Dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75%.

5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan tentang aktivitas peserta didik untuk melakukan tindakan siklus II pada mata pelajaran matematika dengan observer Eka sulistyowati, dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung materi perkalian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru didapatkan hasil aspek pengamatan aktivitas peserta didik ini pemberian skor dapat dilakukan dengan memberi tanda *check list* dari setiap penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Sehingga peneliti mengkonversi hasil aktivitas peserta didik pada tindakan siklus II ini dalam bentuk angka yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kegiatana awal: Peserta didik memulai doa awal pembelajaran.	4
2.	Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru	4
3.	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar	4
4.	Kegiatan Inti : Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada perkalian.	3
5.	Peserta didik dijelaskan oleh guru tentang sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh	4



	permasalahan dengan media benda konkret sedotan.	
6.	Peserta didik dijelaskan oleh guru perkalian 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.	4
7.	Peserta didik diminta mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret	4
8.	Kegiatan akhir : Peserta didik memperhatikan Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.	4
9.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan sesuai materi	4
10.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	3
Jumlah yang diperoleh		38
Jumlah skor maksimal		40
Presentase		95%

Berdasarkan data pada tabel diatas tampak bahwa untuk seluruh pengamatan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II Pertemuan 2 melalui penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

= Hasil presentase

$$N = 4 \times 10 = 40$$

Sehingga dapat diketahui bahwa:

P = Presentase

F = Jumlah skor yang akan dipresentasikan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan terhadap observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dengan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik pada mata pelajaran matematika diperoleh jumlah nilai yang diperoleh yaitu 38 , untuk mencari jumlah seluruh presentase yang di dapatkan dapat digunakan cara perhitungan jumlah yang diperoleh dikalikan dengan seratus persen kemudian dibagi dengan



jumlah skor maksimal maka diperoleh presentase sebesar 95%. dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II belum mencapai presentase yang ditetapkan yaitu 75 % terhadap indicator keberhasilan dengan kriteria penilaian amat baik.

6. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II pada mata pelajaran matematika dengan observer ibu Nur Alfiyah Annurisma, melalui penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pendamping didapatkan hasil aspek pengamatan aktivitas guru ini pemberian skor dapat dilakukan dengan memberi tanda *check list* dari setiap penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Sehingga peneliti mengkonversi hasil aktivitas guru pada tindakan siklus II ini dalam bentuk angka yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	skor
1.	Kegiatan awal : Guru membimbing doa awal pembelajaran.	4
2.	Guru mengecek presensi kehadiran peserta didik.	4
3.	Guru menyampaikan tujuan belajar.	4
4.	Kegiatan inti : Guru menjelaskan tentang sifat pertukaran pada perkalian.	3
5.	Guru menjelaskan sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan dengan media benda konkret	3
6.	Guru menjelaskan perkalian 2 bilangan dengan media benda konkret lidimatika.	4
7.	Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan soal perkalian dengan media benda konkret sedotan	4
8.	Kegiatan akhir : Guru mengulas kembali materi dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.	3
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberi kesimpulan sesuai materi	3
10.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.	4
Jumlah skor yang diperoleh		36



Jumlah skor maksimal	40
Presentase	90%

Berdasarkan pada tabel diatas tampak bahwa untuk seluruh pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus II dalam penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
$$= \text{Hasil presentase}$$

$$N = 4 \times 10 = 40$$

Sehingga dapat diketahui bahwa:

P = Presentase

F W= Jumlah skor yang akan dipresentasikan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan terhadap observasi aktivitas guru pada siklus II Pertemuan 2 dalam penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian diperoleh jumlah nilai yang diperoleh yaitu 36, untuk mencari jumlah seluruh presentase yang di dapatkan dapat digunakan cara perhitungan jumlah yang diperoleh dikalikan dengan seratus persen kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal maka diperoleh presentase sebesar 90%. Dari tabel hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II Pertemuan 2 ini belum mencapai presentase yang ditetapkan yaitu 75% terhadap indicator keberhasilan dengan kriteria penilaian Amat baik.

PEMBAHASAN HASIL

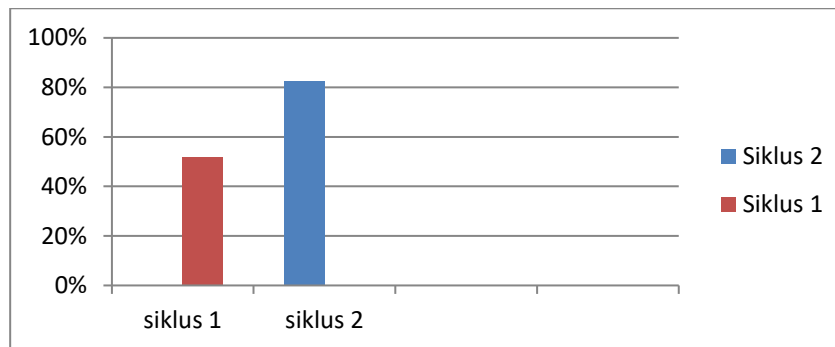
Berdasarkan data yang telah dijelaskan dari setiap kegiatan tindakan siklus ini dapat diketahui bahwa terjadi suatu peningkatan dari segi aspek pada pelaksanaan kegiatan siklus I maupun siklus II. Berikut dijelaskan pembahasan hasil yang telah didapatkan dari pengamatan hasil tes belajar peserta didik, hasil observasi aktivitas peserta didik, dan hasil observasi aktivitas guru:

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan observasi hasil belajar peserta didik kelas III sebanyak 23 Peserta didik di UPT SDN 49 GRESIK dalam mata pelajaran matematika dengan penerapan media benda konkret menggunakan lembar tes tulis yang dilakukan disetiap akhir tindakan siklus I dan siklus



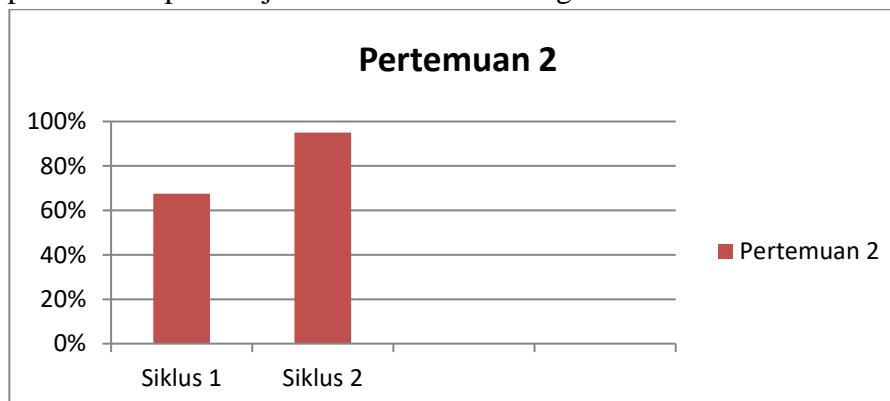
II pada proses kegiatan pembelajaran. Tes ini berupa soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Berdasarkan gambar diagram 4.1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada kegiatan tindakan siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata kelas dengan penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik sebesar 52% dengan nilai rata rata 75,86 % yang diperoleh berdasarkan presentase ketuntasan belajar. Selanjutnya pada tindakan siklus II sudah terlihat dengan jelas peningkatan menjadi 82,60% dengan nilai rata rata 80. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa telah berhasil diterapkan dengan adanya pencapaian yang memuaskan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada tindakan siklus I dan II pada proses pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



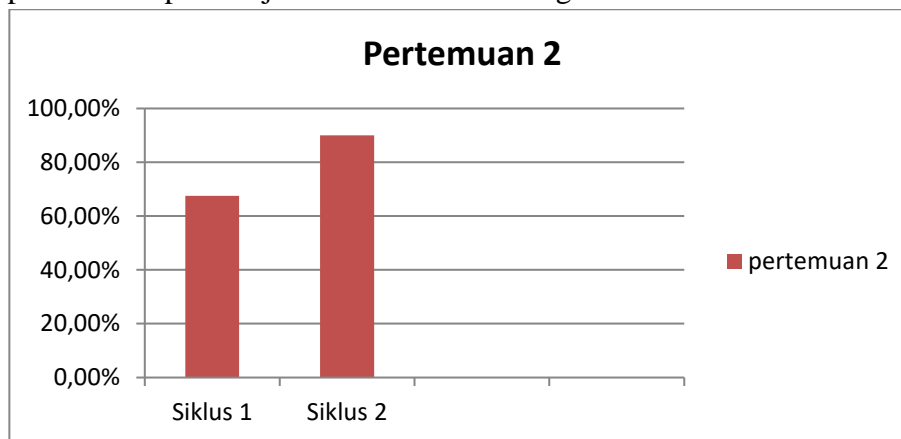
Berdasarkan gambar diagram 4.2 menunjukkan bahwa observasi aktivitas peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian untuk tindakan siklus I menunjukkan presentase sebanyak 67,5%.



Dapat diketahui bahwa hasil presentase pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan 75%. Selanjutnya pada tindakan siklus II menunjukkan presentase sebanyak 95%. Sehingga observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan Dapat disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian ini telah berhasil di terapkan dengan adanya pencapaian hasil yang sangat baik.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus I dan Siklus II pada proses pembelajaran melalui penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Berdasarkan gambar diagram 4.3 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan observasi aktivitas guru pada kegiatan tindakan siklus I adalah 67,5%. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ini adanya peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian ini telah berhasil diterapkan dengan adanya pencapaian hasil yang sangat baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media benda konkret menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai dengan presentase ketuntasan siklus 1 sebesar 52% dan siklus II sebesar 82,60%;
2. Aktivitas peserta didik dengan menerapkan media benda konkret terjadi peningkatan hal ini terbukti dari presentase aktivitas peserta didik siklus I sebesar 67,5%, ke siklus II 95% telah berhasil diterapkan dan sudah mencapai presentase yang ditetapkan;
3. Aktivitas guru melalui penerapan media benda konkret terjadi peningkatan hal ini terbukti dari hasil presentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I sebesar 67,5% ke siklus II sebesar 90% telah berhasil diterapkan dan sudah mencapai presentase yang ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Umam, N.K, Dkk. 2022. Pengembangan Media Papan Flanel Pecahan Matematika Kelas 2 Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 3(2), 322-330.
- Bukani., Dkk. 2022. Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*. Vol. 15(1): 55-72.
- Suganda M, Vina Amilia., Dkk. 2020. *Buku Ajar Berbasis HOTS Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Palembang: Bening Media Publishing.
- I Rokhmah, Silviatur dan Marzuki. 2019. Pembelajaran inkuiri pada materi menghitung luas persegi panjang untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 1 Randuagung Gresik. *Journal of teaching in elementary education*. 2(2), 105-110
- Nurfadhillah, Septi., Dkk. 2021. *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Wijaya, Rika., Dkk. 2019. Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, hal: 579-587.
- Sari, Dkk. 2018. Pembelajaran lidimatika untuk meningkatkan kemampuan siswa sd dalam operasi perkalian. *Jurnal Elektronik pembelajaran mate matika*, Vol. 5 (1): 55-63.

